

ISLAMISASI ILMU EKONOMI: ANALISA KOMPARATIF KURIKULUM JURUSAN SMI IAIN AR-RANIRY DAN JURUSAN EKONOMI IUM

Hafas Furqani

Department of Islamic Economics

IAIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: hafasf@gmail.com

ABSTRAK - Saat ini sedang berkembang tren di dunia muslim untuk merestrukturisasi pengetahuan modern dan disiplin sesuai dengan prinsip epistemologis Islam. Ekonomi Islam, khususnya, mendapatkan perhatian luas di kalangan ilmuwan. Ekonomi Islam saat ini bergerak dari sekadar wacana tentang ekonomi dalam perspektif Islam menjadi disiplin yang berbeda ditandai dengan tubuh pengetahuan yang lengkap, materi pelajaran yang jelas, metodologi untuk menilai teori dan pengetahuan yang tumbuh secara terus-menerus. Pada tingkat praktis, saat ini universitas di seluruh dunia saat ini menawarkan berbagai mata pelajaran ekonomi dan keuangan Islam. Ada upaya-upaya signifikan yang telah dilakukan untuk membangun kerangka kerja baru kurikulum ekonomi dengan memasukkan berbagai disiplin ilmu ekonomi Islam. Makalah ini mencoba untuk mengamati dan menyurvei Islamisasi program pengetahuan pada *International Islamic University Malaysia* dan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Indonesia. Sebuah analisis komparatif pada ajaran-ajaran dan silabus ekonomi Islam, perbankan dan keuangan di kedua universitas akan dibuat. Beberapa rekomendasi tentang struktur dan program ekonomi Islam di IAIN Ar-Raniry yang akan diresmikan sebagai Universitas Islam juga akan diuraikan.

Kata Kunci: Islamisasi ilmu pengetahuan, ekonomi Islam, kurikulum universitas Islam.

ABSTRACT - There is a growing trend in the Muslim world to restructure modern knowledge and discipline in line with Islamic epistemological principles. Islamic economics, in particular, receives wide attention among scholars. Islamic economics is currently moving from a mere discourse on economics in Islamic perspective towards becoming a distinct discipline marked by a complete body of knowledge, clear subject matter, methodology/methodologies to appraise theories and continuous growth of knowledge. At the practical level, the universities all around the world are offering various subjects on Islamic economics and finance. There are significant attempts have been made to structure new framework of economics curriculum by incorporating various discipline of Islamic economics. The paper attempts to observe and survey the Islamization of knowledge program at the *International Islamic University Malaysia* and IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Indonesia. A comparative analysis on the teachings and syllabus of Islamic economics, banking and finance in both universities will be made. Some recommendations on the structure and program of Islamic economics at IAIN Ar-Raniry which is going to be officiated as Islamic University will also be outlined.

Keywords: Islamization of Knowledge, Islamic Economics, Islamic University, Curriculum



PENDAHULUAN

Salah satu rekomendasi dari *First World Conference on Muslim Education* di Mekkah pada tahun 1976 (1398 H) adalah mendirikan universitas-universitas Islam di dunia Muslim. Berdasarkan rekomendasi tersebut, berturut-turut dua universitas Islam didirikan di dunia, yaitu International Islamic University di Pakistan tahun 1980 dan International Islamic University di Malaysia tahun 1983. Berbeda dengan universitas lainnya, universitas Islam membawa misi integrasi ilmu pengetahuan Islam dan konvensional, atau lebih dikenal dengan *Islamization of Knowledge*.

Sebagai institusi yang mengajar, meneliti dan mengembangkan ilmu pengetahuan, universitas Islam mempunyai misi untuk mengkaji kembali ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini dengan menggunakan kerangka dan acuan Islam, sumber-sumber ilmu yang diakui Islam, seperti Al-Qur'an dan Al-Sunnah, dan melahirkan ilmu pengetahuan dalam bentuknya yang baru dengan perspektif Islam. *Islamization of knowledge* juga bertujuan menghidupkan kembali tradisi ilmiah di dunia muslim dengan mengkaji literatur klasik khazanah intelektual Muslim (*al-turath*) dan menemukan relevansinya di dunia modern (Al-Faruqi, 1987). Semenjak itu, kurikulum pendidikan di perguruan tinggi mulai di susun. Ilmu-ilmu yang di ajarkan tidak hanya melulu bersifat konvensional, tetapi juga ilmu-ilmu ke-Islaman. Disiplin ilmu baru, yang merupakan hasil integrasi keduanya, juga mulai diajarkan.

Perubahan status IAIN Ar-Raniry yang akan menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry kemungkinan juga terinspirasi, dan bagian, dari agenda Islamisasi ilmu pengetahuan yang marak di dunia Islam pada akhir abad dua puluh untuk melakukan perubahan paradigma dari *framework* konvensional-Barat dan beralih kepada kerangka Islam. Misi integrasi ilmu-ilmu ke-Islaman dengan konvensional ini menjadi sebuah agenda penting yang harus dicapai oleh UIN Ar-Raniry. Untuk itu, UIN Ar-Raniry bisa belajar dari pengalaman Universitas Islam lainnya yang sudah awal terbentuk di dunia, bahkan di Indonesia, dan tidak hanya itu, UIN Ar-Raniry berpeluang memberikan kontribusi lebih lanjut, atau menemukan mekanisme dan cara tersendiri yang mungkin berbeda dengan universitas lainnya dalam misi integrasi ilmu pengetahuan, Islam dan konvensional.

RUMUSAN MASALAH

Sejalan dengan alur pikiran di atas, maka yang menjadi tantangan adalah dalam menyusun kurikulum di perguruan tinggi Islam, khususnya IAIN Ar-Raniry.



Perubahan status IAIN menjadi UIN sebenarnya membawa misi mengembangkan ilmu pengetahuan dengan nuansa yang baru di bawah program integrasi ilmu konvensional dan ke-Islaman. Ilmu konvensional selama ini diajarkan di perguruan tinggi terlepas dari nilai-nilai Islam. Ia murni produk ilmu sebagaimana yang dikembangkan oleh peradaban Barat (*westernized knowledge*) dan di bawah pengaruh secular, memisahkan urusan dunia dengan agama (*secularized knowledge*). Di sisi lain, di sebagian perguruan tinggi Islam, ilmu-ilmu ke-Islaman diajarkan terpisah dari realita kontemporer atau tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, baik dalam hal metodologi ataupun substansi ilmu itu sendiri, yang selama ini berlangsung sangat dinamik dan *advance* khususnya di dunia Barat. Ilmu-ilmu ke-Islaman yang diajarkan terkesan terlalu bersifat normatif, tidak membekali dan tidak relevan untuk dunia kontemporer Muslim.

Inilah yang menjadi inti penelitian kami, bagaimana meng-integrasikan kedua disiplin ilmu tersebut kedalam kurikulum perguruan tinggi khususnya di IAIN Ar-Raniry yang akan berubah status menjadi UIN Ar-Raniry, sehingga nilai-nilai Islam tetap ada dalam program yang diajarkan di samping mahasiswa juga mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan di dunia dengan mengambil manfaat dari kemajuan yang dialami oleh negeri barat. Beberapa rekomendasi untuk mencapai tujuan tersebut juga kami sampaikan yang terangkum dalam dua skenario, yaitu, skenario 1, mempertahankan jurusan SMI di fakultas Syari'ah untuk melakukan usaha integrasi ilmu ekonomi konvensional dengan ilmu-ilmu Islam, tetapi melakukan re-orientasi arah dan hala tuju jurusan SMI, dari yang selama ini lebih fokus kepada *hukum ekonomi syari'ah* kearah lebih kepada dimensi ekonomi Islam-nya. Skenario ke-2 memberi pertimbangan kemungkinan pembentukan Fakultas Ekonomi Islam sehingga agenda Islamisasi ilmu ekonomi bisa disusun dengan lebih terstruktur.

METODOLOGI

Tulisan ini bersifat kualitatif, eksploratif dan komparatif. Konsep integrasi ilmu sebagaimana diusahakan dalam program Islamisasi ilmu pengetahuan akan digali secara komprehensif dalam tulisan ini. Di samping itu, kami akan menggunakan struktur kurikulum perguruan tinggi yang dikembangkan oleh International Islamic University Malaysia (IIUM) di bawah jurusan Ekonomi, *Kulliyah of Economics and Management Sciences* dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry di bawah Jurusan Syari'ah Mu'amalah Wal Iqtisad (SMI), Fakultas Syari'ah sebagai perbandingan.



Tulisan ini berupaya menggali sejauh mungkin rasionalisasi perlunya suatu disiplin ilmu masuk ke dalam kurikulum, menilai ilmu yang sudah diajarkan dan merekomendasikan disiplin ilmu baru yang sepatutnya dimasukkan kedalam kurikulum IAIN Ar-Raniry.

INTEGRASI ILMU-ILMU KE-ISLAMAN DALAM KURIKULUM DI IIUM DAN IAIN AR-RANIRY

Sejarah IIUM

International Islamic University Malaysia atau IIUM didirikan pada tahun 1983 di Kuala Lumpur, Malaysia. Sebagai institusi pendidikan tinggi Islam yang lahir dari rekomendasi *World Conference on Muslim Education* yang pertama di Mekkah pada 1977, IIUM mempunyai visi “menjadi pusat pendidikan unggulan yang mengintegrasikan ilmu-ilmu ke-Islaman dan nilai-nilai Islam dalam semua disiplin ilmu dan mengusahakan ke arah terwujudnya kegemilangan peranan Ummah dalam semua cabang Ilmu pengetahuan” [*To be an international centre of educational excellence which integrates Islamic revealed knowledge and values in all disciplines and which aspires to the restoration of the Ummah's leading role in all branches of knowledge*] (IIUM, 2011).

Untuk mencapai visi tersebut, IIUM berusaha untuk (IIUM, 2011):

- Memainkan peran khusus dalam usaha mereformasi sikap (mental) intelektual muslim kontemporer dan mengintegrasikan ilmu-ilmu ke-Islaman dan Ilmu-ilmu konvensional.
- Melahirkan intelektual, profesional dan ilmuwan yang berkualitas dengan mengintegrasikan nilai-nilai iman, ilmu dan akhlak untuk menjadi agen yang mewujudkan kemajuan yang komprehensif dan pembangunan yang seimbang di Malaysia dan dunia Muslim.
- Menanamkan nilai etika Islam pada para dosen dan pegawai di lingkungan IIUM demi menjadikan mereka berguna untuk pembangunan *Ummah*. foster
- Mendidik dan melahirkan kualitas manusia unggulan yang memiliki nilai moral-sipiritual Islam baik dalam proses belajar, mengajar, penelitian, konsultasi, penerbitan, maupun administrasi.
- Mewujudkan sebuah komunitas internasional yang memiliki intelektual, profesional, ilmuwan, pegawai dan pekerja yang berdedikasi dan termotivasi dengan *worldview* dan kode etik Islam sebagai bagian dari budaya kerja mereka.



- Meningkatkan *intercultural understanding* dan mengusahakan *civilization dialogues* di Malaysia dan juga di dunia.
- Mengembangkan sebuah lingkungan yang menanamkan komitmen pembelajaran yang berterusan dan rasa tanggung jawab sosial pada staf dan mahasiswa.

Misi tersebut disingkat menjadi III'Ce (dibaca *triple ice*), yaitu (IIUM, 2011):

- Integration;
- Islamization;
- Internationalization; and
- Comprehensive Excellence

Islamisasi Ekonomi di IIUM

IIUM sebagai sebuah universitas Islam berusaha mengintegrasikan ilmu-ilmu ke-Islaman dengan ilmu konvensional dan menjadikannya sebagai misi utama. Untuk ilmu ekonomi, tugas tersebut dilakukan oleh *Kulliyah of Economics and Management Sciences*. Namun begitu, IIUM walaupun mempunyai misi integrasi ilmu pengetahuan tidak mendirikan fakultas atau jurusan Islam tertentu. Karena itu, Ekonomi Islam tidak menjadi sebuah fakultas ekonomi Islam atau jurusan khusus di IIUM. Ini berbeda dengan International Islamic University Islamabad, Pakistan, yang mendirikan sebuah fakultas khusus yaitu *International Institute of Islamic Economics* untuk mewujudkan agenda Islamisasi Ilmu pengetahuan. IIUM, mendirikan Jurusan Ekonomi (umum), namun mata kuliah yang diajarkan merupakan kombinasi ilmu-ilmu ke-Islaman dengan ilmu ekonomi konvensional.

Secara umum, struktur kurikulum Jurusan Ekonomi di IIUM berjumlah 128 sks, yang terdiri dari (IIUM, 2009):

- | | |
|---------------------------------------------------------------------|---------|
| • Mata Kuliah Wajib tingkat universitas | 20 sks |
| • Mata Kuliah wajib Fakultas | 36 sks |
| • Mata Kuliah wajib Jurusan | 36 sks |
| • Dan Paket Mata Kuliah pilihan jurusan (<i>elective package</i>) | 36 sks, |

(Untuk paket mata kuliah pilihan jurusan, mahasiswa boleh memilih paket mata kuliah yang ditawarkan jurusan).

Jurusan Ekonomi mempunyai visi menawarkan program sarjana ekonomi yang menggabungkan ilmu ekonomi konvensional dan Islam; melahirkan sarjana



yang kompeten dalam ilmu ekonomi konvensional dan Islam; serta mengusahakan penelitian-penelitian ekonomi Islam.

Sejarah IAIN Ar-Raniry

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry didirikan pada 5 Oktober 1963. ia adalah salah satu institusi pendidikan tinggi agama Islam tertua di Indonesia setelah IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Syari'ah sendiri lebih dahulu didirikan, yaitu pada tahun 1960 tetapi dengan status cabang dari IAIN Sunan Kalijadga Yogyakarta (Penyusun, 2009).

IAIN Ar-Raniry mempunyai visi dan misi yang terangkum dalam Dasa Krida Pembangunan dan Pengembangan IAIN Ar-Raniry, yaitu:

1. Peningkatan mutu pendidikan yang mencakup staf pengajar, mahasiswa, perangkat teknis dan sistem.
2. Penyederhanaan sistem administrasi dan peningkatan efisiensi kerja.
3. Peningkatan disiplin akademik dan administratif.
4. Pemacuan pembangunan sarana fisik, penuntasan master plan kampus dan penciptaan suasana kampus yang bersih, tetib, indah, ilmiah dan Islami.
5. Pengembangan integritas keilmuan.
6. Peningkatan penelitian.
7. Peningkatan pembinaan mahasiswa.
8. Peningkatan intensitas pengabdian kepada masyarakat dan jalinan kerjasama dengan berbagai pihak.
9. Peningkatan peran IAIN Ar-Raniry dalam pembangunan nasional dan daerah.
10. Peningkatan kesejahteraan dosen, karyawan dan mahasiswa.

Islamisasi Ekonomi di IAIN Ar-Raniry

Sama seperti institusi pendidikan tinggi Islam lainnya, IAIN Ar-Raniry juga berusaha untuk melakukan integrasi ilmu-ilmu ke-Islaman dan konvensional. Agenda Islamisasi Ilmu ekonomi di IAIN Ar-Raniry diusahakan pada jurusan *Syari'ah Mu'amalah wal Iqtisad* (SMI) di bawah Fakultas Syari'ah. Jurusan SMI mempunyai visi "terwujudnya lulusan fakultas Syari'ah yang memiliki keahlian dalam bidang hukum perdata dan ekonomi Islam (*mu'amalah wal iqtisad*), baik secara akademik maupun profesional". Untuk mencapai visi



tersebut, jurusan menyusun kurikulum dengan struktur kurikulum secara umum, 40% dalam kurikulum nasional dan 60% kurikulum lokal yang merupakan unggulan jurusan. Kurikulum tersebut dikelompokkan dalam tiga komponen, yaitu (*Panduan Program S1 dan D3 IAIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2009/2010*: 39):

- Mata Kuliah Umum (MKU) dengan kode INU/INK yaitu mata kuliah dasar yang diperlukan mahasiswa untuk mengembangkan ilmu agama Islam yang menjadi identitas IAIN.
- Mata Kuliah dasar Keahlian (MKDK) dengan kode SYA untuk Fakultas Syari'ah yang merupakan ilmu pengetahuan dasar dalam keahlian fakultas.
- Mata Kuliah Keahlian (MKK) dengan kode SMI yang merupakan pengetahuan kejuruan dan profesi menurut jurusan Syari'ah Mu'amalah wal Iqtisad.

Lebih lanjut, mata kuliah, dalam sistem SKS, juga dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu:

- Mata kuliah biasa, yaitu mata kuliah yang dapat diambil oleh mahasiswa sebagai beban studi pada semester yang bersangkutan tanpa ada persyaratan khusus dengan lulus mata kuliah tertentu sebelumnya.
- Mata kuliah bersyarat, yaitu mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa sebagai beban studinya secara berurutan, dimana kelulusannya menjadi syarat untuk mengambil mata kuliah sesudahnya.
- Mata kuliah opsional, yaitu sejumlah mata kuliah tertentu yang diberi kebebasan kepada mahasiswa untuk dipilih sebagai beban studinya.

Perbandingan Kurikulum

Kedua jurusan, baik SMI di IAIN Ar-Raniry dan Ekonomi di IIUM secara umum berusaha untuk melakukan integrasi ilmu ekonomi konvensional dan ilmu-ilmu ke-Islaman. Berikut adalah perbandingan kurikulum integrasi ilmu pengetahuan sebagaimana yang diusahakan oleh kedua jurusan.

Table 1. Perbandingan Integrasi Ilmu konvensional dan Islam di IIUM dan IAIN Ar-Raniry

Disiplin Ilmu Konvensional Yang Diajarkan	Disiplin Ilmu Islam Yang Diajarkan	Ilmu-ilmu yang sudah diintegrasikan
----------------------------------------------	---------------------------------------	----------------------------------------



Disiplin Ilmu Konvensional Yang Diajarkan	Disiplin Ilmu Islam Yang Diajarkan	Ilmu-ilmu yang sudah diintegrasikan
<p>1. University Required Courses (20 SKS):</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Business ethics (ops) ▪ Language for Academic Purposes 	<p>1. University Required Courses:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ethics & Fiqh for Everyday Life ▪ Studies of Religion I (ops) ▪ Methods of Da'awah (ops) 	<p>1. University Required Courses:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ The Islamic Worldview ▪ Islam, Knowledge & Civilization
<p>2. Faculty Required Courses (36 SKS):</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Statistical Methods ▪ Business Mathematics ▪ Principles of Microeconomics ▪ Principles of Macroeconomics ▪ Principles & Practice of Management ▪ Information Technology ▪ Financial Accounting Fundamentals ▪ Management Accounting Fundamentals 	<p>2. Faculty Required Courses:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fiqh for Economists I ▪ Fiqh for Economists II 	<p>2. Faculty Required Courses</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Foundation of Islamic Economics
<p>I</p> <p>3. Department Required Courses (36 SKS):</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Intermediate Microeconomics I ▪ Intermediate Microeconomics II ▪ Intermediate Macroeconomics I ▪ Intermediate Macroeconomics II ▪ Malaysian Economy ▪ Econometrics I ▪ Money & Banking ▪ Public Finance 	<p>3. Department Required Courses:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Usul Fiqh I ▪ Usul Fiqh II 	<p>3. Department Required Courses:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Islamic Banking & Finance ▪ History of Islamic Economic Thought
<p>U</p> <p>4. Department Elective Packages (36 SKS), boleh pilih paket A, B, C, D:</p> <p>A. Finance Package:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Financial Management I ▪ Financial Management II ▪ Investment Analysis ▪ Corporate Finance 		<p>A. Finance Package:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Principles and Practices of Takaful and Re-takaful
<p>M</p>		



Disiplin Ilmu Konvensional Yang Diajarkan	Disiplin Ilmu Islam Yang Diajarkan	Ilmu-ilmu yang sudah diintegrasikan
<ul style="list-style-type: none"> ▪ International Finance ▪ Forecasting for Economics & Business 		
<p>B. International Package:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ International Economics ▪ Globalization & Regional Economic Powers ▪ International Monetary Economics ▪ International Trade & Development ▪ International Finance 		<p>B. International Package:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Islamic Countries in the Global Economy
<p>C. Development Package:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Economic Development ▪ Industrial Economics ▪ Human Resource Development ▪ National Income Accounting ▪ Environmental Economics ▪ International Trade & Development 		<p>C. Islamic Economics Package:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fiqh for Economists III ▪ Contemporary Economic Thought & Policy ▪ Issues in Islamic Economics ▪ Objectives of Shariah ▪ <i>Al-Iqtisad fi'l Qur'an wa'l Sunnah</i> (Economics in the Qur'an and Sunnah) ▪ Economics of Zakat
<p>D. Islamic Economics Package:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>(lihat di kolom 3, ilmu-ilmu yang sudah diintegrasikan)</i> 		
<p>I ▪ Bahasa Inggris I A ▪ Bahasa Inggris II I ▪ Ilmu Hukum N ▪ Filsafat Umum ▪ Hukum Adat A ▪ Hukum Perdata R ▪ Hukum Pidana - ▪ Ilmu R Alamiyah/Budaya/Sosial A Dasar N ▪ Matematika Dasar I ▪ Pengantar Akuntansi R ▪ Matematika Ekonomi Y ▪ Sistem Hukum Indonesia ▪ Kewirausahaan ▪ Hukum Pajak ▪ Hukum Bisnis ▪ Hukum Dagang</p>	<p>▪ Bahasa Arab-I ▪ Bahasa Arab-II ▪ Ulumul Qur'an ▪ Ulumul Hadis ▪ Ushul Fiqh I ▪ Ushul Fiqh II ▪ Ushul Fiqh III ▪ Sejarah dan Peradaban Islam ▪ Ilmu Kalam ▪ Akhlak/Tasawwuf ▪ Fiqh ▪ Metodologi Studi Islam ▪ Tafsir ▪ Hadis ▪ Tarikh Tasyri' ▪ Fiqh Mu'amalah I ▪ Fiqh Mu'amalah II</p>	<p>▪ Ekonom Islam I ▪ Ekonom Islam II ▪ Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam ▪ Manajemen Syari'ah ▪ Lembaga ▪ Perekonomian Umat ▪ Perbankan Syari'ah ▪ Akuntansi Syari'ah ▪ Asuransi Syari'ah</p>



Disiplin Ilmu Konvensional Yang Diajarkan	Disiplin Ilmu Islam Yang Diajarkan	Ilmu-ilmu yang sudah diintegrasikan
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sistem Ekonomi Indonesia ▪ Aplikasi Komputer Perbankan ▪ Perilaku Organisasi Bisnis ▪ Akuntansi Perbankan ▪ Alternatif Penyelesaian Sengketa ▪ Hukum Pasar Modal ▪ Ekonomi Makro ▪ Pengantar Manajemen ▪ Manajemen Keuangan ▪ Manajemen SDM ▪ Manajemen Porto Folio 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hukum Islam dan Masyarakat ▪ Fiqh Mawaris ▪ Tafsir Ahkam Mu'amalah I ▪ Tafsir Ahkam Mu'amalah II ▪ Hadis Ahkam Mu'amalah I ▪ Hadis Ahkam Mu'amalah II ▪ Membahas Kitab Fiqh I ▪ Membahas Kitab Fiqh II ▪ Perundangan Zakat ▪ Filsafat hukum Islam ▪ Hukum Perikatan Islam 	

Sumber: diolah

Berdasarkan paparan kurikulum tersebut, ada dua hal yang patut menjadi perhatian kita untuk jurusan SMI, IAIN Ar-Raniry. *Pertama*, berbeda dengan kurikulum di jurusan ekonomi IIUM yang lebih banyak menawarkan mata kuliah ekonomi dan ekonomi Islam, kurikulum program studi SMI disusun dengan lebih memberikan fokus ke pada aspek “hukum Islam” dari pada dimensi “ekonomi”nya. Setidaknya ada 10 mata kuliah hukum konvensional dan 14 mata kuliah hukum Islam. Mungkin ini karena Fakultas Syari’ah lebih dipahami sebagai fakultas “hukum Islam” sehingga mata kuliah yang ditekankan lebih mengarah kepada mata kuliah hukum dari pada ekonomi itu sendiri. Ini terlihat dari tujuan yang ingin dicapai dan misi jurusan sebagaimana termaktub dalam *Buku Panduan Program S-1 dan D3 IAIN Ar-Raniry*, yaitu (1) mendidik tenaga ahli yang mampu *memahami hukum Islam dan sistem hukum nasional*, (2) mendidik tenaga ahli yang mampu menjadi *hakim, pengacara dan penasehat hukum* di lingkungan *Mahkamah Syari’ah dan Peradilan Agama*, dan (3) mendidik tenaga ahli yang mampu memahami dan membina lembaga sosial ekonomi Islam. Dengan tujuan dan misi seperti ini maka wajar jika kurikulum yang disusun lebih menitikberatkan pada aspek *hukum ekonomi Islam* atau (daripada *ekonomi Islam* itu sendiri) karena tujuan akhirnya adalah melahirkan “kader-kader ulama, calon hakim agama dan ahli dalam bidang hukum dan fatwa” (Penyusun, 2009)

Implikasi yang mungkin patut menjadi perhatian kita adalah pada lulusan yang dihasilkan. Kurangnya mata kuliah ekonomi mengakibatkan lulusan yang dihasilkan kurang *terasah* pemahaman ekonominya dan kurang mampu



menganalisa fenomena ekonomi. Lulusan SMI nantinya lebih sesuai memasuki *Mahkamah Syari'ah* (karena lebih menguasai hukum ekonomi syari'ah) daripada memasuki insitusi lain seperti perbankan, bappeda, peusahaan swasta, atau departemen pemerintahan yang memerlukan tenaga ahli yang memahami ilmu ekonomi dan operasionalnya. Lulusan SMI akan kurang mampu bersaing dengan misalnya lulusan Fakultas Ekonomi UNSYIAH atau universitas lainnya di Aceh yang lebih memahami ilmu ekonomi ketika melamar pekerjaan misalnya di sektor perbankan, perusahaan atau pemerintahan. Karena itu, menurut hemat kami, selayaknya dipertimbangkan untuk meluaskan horizon jurusan SMI dengan memberikan lebih muatan ilmu ekonomi.

Catatan selanjutnya adalah karena struktur kurikulum SMI lebih fokus kepada *hukum ekonomi syari'ah*, akibatnya ilmu ekonomi konvensional yang diajarkan bersifat terlalu *general* dan kurang terarah (*lack of focus*). Mahasiswa cuma dibekalkan ilmu konvensional dasar (pengantar) dan tidak diberikan ilmu lanjutannya (*intermediate* atau *advance*), seperti Matematika Dasar, Pengantar Akuntansi, Matematika Ekonomi, Ekonomi Makro dan Pengantar Manajemen, kecuali untuk ilmu manajemen, tidak ada mata kuliah lanjutan untuk ilmu ekonomi sebagaimana yang kita dapati di jurusan Ekonomi di IIUM. Di samping itu, ada kesan pencampuradukan mata kuliah, yang sebenarnya lebih merupakan mata kuliah untuk beberapa jurusan, kedalam jurusan SMI, seperti akuntansi, manajemen, keuangan dan ekonomi. Jurusan SMI, terkesan, seperti kombinasi kesemua jurusan tersebut. Ini patut juga menjadi catatan kita karena, *pertama*, orientasi atau hala tuju jurusan SMI tidak jelas dan tujuan yang ingin dicapai menjadi tidak maksimal, *kedua*, agenda Islamisasi ilmu ekonomi akan berjalan tidak terstruktur, tidak sistematis dan ada kemungkinan tidak berhasil.

DARI IAIN AR-RANIRY MENUJU UIN AR-RANIRY

Universitas Islam berbeda dengan Institut Agama Islam dalam dua hal. *Pertama*, institut pendidikan lebih menekankan pada satu area keilmuan yang merupakan kekhususannya, seperti ilmu teknologi untuk institut teknologi, ilmu pertanian untuk institut pertanian, atau ilmu ke-Islaman untuk institut Agama Islam. Sementara universitas, seperti yang tercermin dalam akar kata namanya, *universe* (alam semesta), mengajarkan hampir seluruh disiplin ilmu (kalau tidak semuanya). Dalam universitas, berbagai cabang ilmu diajarkan dan ditawarkan oleh berbagai macam program studi.

Menjadi universitas Islam berarti ada semangat untuk mengajarkan berbagai macam cabang ilmu pengetahuan yang lazim dipelajari dalam dunia intelektual saat ini. Namun tidak sampai di situ saja, universitas Islam dalam usahanya



mengajarkan berbagai cabang ilmu pengetahuan, ia juga memberikan “perspektif Islam” terhadap berbagai pengetahuan tersebut. Ia mempunyai misi mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam ilmu pengetahuan. Ini karena, ilmu pengetahuan, sebagaimana kita maklum, tidaklah netral. (Al-Attas, 1993) misalnya mengatakan:

“penting untuk ditekankan bahwa ilmu tidak lah netral, ia penuh dengan nilai yang tercermin dari hakikat dan isi ilmu itu sendiri. Pada hakikatnya, ilmu tersebut merupakan interpretasi dan bentukan melalui sebuah prisma tertentu, *worldview*, visi intelektual dan persepsi psikologis orang dan peradaban tertentu.”

Ilmu pengetahuan dikembangkan berdasarkan cara pandang tertentu (*worldview*), menggunakan sumber tertentu (epistemologi) dan mempromosikan nilai-nilai tertentu dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai (aksiologi). Ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini, dengan berbagai macam cabangnya, di dominasi oleh Barat dengan cara pandang sekular-materialistiknya, menolak ilmu yang bersendikan prinsip-prinsip agama, dan mempromosikan nilai-nilai Barat, seperti kebebasan (*liberalism*), *rationalism*, *hedonism* dan *secularism* (Furqani, 2012).

Karena itu, salah satu misi Universitas Islam adalah melakukan Islamisasi Ilmu Pengetahuan. Program ini mulai marak pada tahun 1970-an. Islamisasi ilmu pengetahuan adalah program meng-integrasikan ilmu pengetahuan konvensional dengan ilmu-ilmu ke-Islaman. Ilmu pengetahuan yang selama ini dikembangkan dengan nuansa yang “tidak Islami”, dipenuhi dengan cara pandang Barat, nilai-nilai yang dianut Barat, dicoba untuk dicerahkan dengan perspektif Islam. Di sisi lain, mulai disadari pula bahwa perlu perbaikan (*reform*) dalam ilmu-ilmu ke-islaman, karena selama ini, ilmu-ilmu tersebut dikembangkan seolah-olah terlepas dari realitas sosial, ia menjadi ilmu untuk ilmu itu sendiri yang tidak dapat diterapkan dalam dimensi yang lebih luas dengan iklim keilmuan yang lebih dinamik (Abusulayman, 1993). Program Islamisasi ilmu pengetahuan meliputi seluruh dimensi ilmu, mulai dari landasan filosofi, substansi ilmu pengetahuan, pokok kajiannya (*subject matter*), metodologi, sampai kepada teori-teori yang dikembangkan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, ditambah lagi catatan yang telah berikan untuk program ekonomi Islam yang ditawarkan dalam jurusan SMI, dalam konteks perubahan status IAIN Ar-raniry menjadi UIN Ar-raniry, ada beberapa skenario yang mungkin dipertimbangkan baik dalam menyusun kurikulum maupun strategi Islamisasi ilmu pengetahuan di UIN Ar-raniry.



Skenario 1: Merombak Jurusan SMI

Catatan untuk jurusan SMI yang kami berikan sebelum ini adalah (1) kurikulum yang disusun lebih mengarah kepada aspek hukum syari'ah dalam hal mu'amalat, (2) mata kuliah ekonomi yang diberikan terlalu *general*, tidak fokus, sangat *basic* dan tidak ada mata kuliah lanjutan baik *intermediate* maupun *advance*, dan (3) jurusan SMI terkesan ingin mengajarkan (memborong) semua mata kuliah yang biasanya diajarkan dalam sebuah fakultas ekonomi merupakan mata kuliah jurusan tertentu, seperti ekonomi, akuntansi ataupun manajemen. Karena itu, menurut kami mempertahankan jurusan SMI seperti yang ada sekarang tidak praktikal, baik untuk lulusan yang dihasilkan, maupun dalam usaha integrasi ilmu ekonomi konvensional dan Islam.

Untuk itu, kami rasa perlu reorientasi kembali jurusan SMI, kemana arahnya dan apa tujuan yang ingin dicapai. Apakah tetap dalam koridor hukum ekonomi syari'ah ataupun diarahkan kepada Ekonomi Islam, Perbankan dan Keuangan Islam, Manajemen Islam dan Akuntansi Islam, yang menurut kami lebih menarik dan berdaya jual. Ini mungkin dilakukan dengan memberikan paket mata kuliah yang nantinya merupakan "konsentrasi keilmuan" yang bisa dipilih oleh mahasiswa (atau *elective packages* seperti dalam program ekonomi di IIUM) pada semester ke-enam atau ke-tujuh sebelum ia mengerjakan skripsi. *Elective packages* tersebut berupa beberapa paket mata kuliah yang wajib diambil bagi mereka yang mau untuk konsentrasi pada bidang ilmu tertentu seperti (1) Ekonomi Islam, (2) Perbankan dan Keuangan Islam, (3) Manajemen Islam, dan (4) Akuntansi Islam. Masing-masing paket memiliki mata kuliah sebanyak 6 atau 7 buah yang cukup untuk satu semester.

Untuk kurikulum, kami rasa perlu adanya *perombakan kurikulum SMI* dengan (1) menambah beberapa mata kuliah ekonomi konvensional dan Islam dalam prodi SMI, (2) melakukan pencerahan mata kuliah yang diajarkan agar lebih mengarah kepada integrasi ilmu pengetahuan.

Mata kuliah konvensional yang perlu ditambah seperti, Pengantar Ilmu Ekonomi, Ilmu Ekonomi Mikro, Ilmu Ekonomi Makro, Metodologi Riset, Kebijakan Publik (*Public Policy*), Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Moneter Keuangan. Kemudian, diperlukan pula mata kuliah lanjutan dan juga mata kuliah yang sudah terintegrasi menjadi disiplin ilmu tersendiri, seperti Pengantar Ilmu Ekonomi Islam, Ekonomi Mikro Islam, Ekonomi Makro Islam, Metodologi Riset Ekonomi Islam, kebijakan Publik Islam (*Islamic Public Policy*), Ekonomi Pembangunan Islam, Ekonomi Moneter keuangan Islam,



Sejarah Ekonomi Islam, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, dan seterusnya. Mata kuliah tersebut bisa disusun sesuai dengan konsentrasi bidang yang ingin diambil oleh mahasiswa sebagaimana kami gambarkan di atas.

Mata kuliah yang perlu dicerahkan adalah seperti hukum pasar modal, diganti dengan pasar uang dan modal (asumsinya adalah yang kedua tidak menjelaskan hukum saja tetapi juga aspek operasional pasar uang dan modal serta implikasi ekonominya). Mata kuliah seperti matematika dasar, menurut kami tidak perlu lagi diajarkan karena sudah ada mata kuliah matematika ekonomi dan pengantar statistik yang biasanya dimulai dengan memberikan dasar matematika tetapi dalam kasus (contoh) ekonomi. Demikian pula, mata kuliah Sejarah dan Peradaban Islam. Menurut kami, ia sepatutnya tidak lagi diajarkan menurut runtutan sejarah Islam sebagaimana yang sudah biasa dipelajari sejak dari *tsanamiwyah* maupun *aliyah*. Mata kuliah tersebut sepatutnya lebih diarahkan kepada dimensi sejarah ekonomi yang berkembang dalam peradaban Islam.

Demikian pula, mata kuliah yang bersifat *general*, seperti fiqh, tafsir, hadis, menurut kami lebih baik diganti dengan mata kuliah yang lebih mengarah kepada ekonomi karena sudah ada mata kuliah lainnya seperti Fiqh Mu'amalah I dan II, Membahas Kitab Fiqh I dan II, Tafsir Ahkam Mu'amalah I dan II, dan juga Hadis Ahkam Mu'amalah I dan II. Demikian pula mata kuliah sistem hukum Indonesia, kami rasa kurang relevansinya untuk jurusan SMI.

Skenario I ini berangkat dari asumsi UIN Ar-Raniry tidak akan membuka Fakultas Ekonomi Islam. Namun, menurut kami, skenario ini akan merusak *khittah* SMI yang selama ini identik dengan *hukum ekonomi Islam* atau aspek *syari'ah* dalam hal *mu'amalat*, dan mungkin berat bagi sebagian orang. Karena itu, mungkin perlu dipertimbangkan skenario kedua.

Skenario 2: Membuka Fakultas Ekonomi Islam

Skenario kedua yang mungkin dipertimbangkan dalam misi integrasi ilmu ekonomi konvensional dan ilmu-ilmu Islam adalah dengan membuka Fakultas Ekonomi Islam. Pertimbangannya adalah selama ini dalam program studi SMI, Islamisasi ilmu yang dilakukan lebih kepada *Islamisasi Hukum dalam aspek ekonomi* daripada *Islamisasi ilmu ekonomi* itu sendiri. Kedua, Islamisasi ilmu ekonomi, kalau masih mahu dipertahankan dalam struktur yang lama seperti dalam jurusan SMI, walaupun mungkin dilakukan, akan menjadi *tidak optimal*. Ini karena, ilmu ekonomi itu sendiri ada banyak cabang pengetahuan yang



tidak mungkin seluruhnya ditampung dalam program SMI, tetapi akan mungkin kalau UIN Ar-Raniry nantinya memiliki Fakultas Ekonomi Islam.

Fakultas Ekonomi Islam akan membuka jurusan-jurusan yang selama ini ada di universitas-universitas yang lain, seperti program studi ekonomi Islam (*department of Islamic economics*), program studi akuntansi Islam (*department of Islamic Accounting*), program studi manajemen Islam (*department of Islamic management*), program studi keuangan dan perbankan Islam (*department of Islamic banking and finance*).

Melihat contoh IIUM, dimungkinkan juga dalam setiap jurusan, mahasiswa memilih konsentrasi studi lebih lanjut, misalnya untuk jurusan Ekonomi Islam, ada tiga pilihan konsentrasi yang terangkum dalam paket elektif, seperti; (1) Ekonomi Pembangunan Islam; (2) Ekonomi Keuangan Islam; (3) Ekonomi Internasional Islam dan lain-lain yang dirasa sesuai. Masing-masing memuat lima atau enam mata kuliah konsentrasi. Demikian seterusnya untuk jurusan Akuntansi, Manajemen atau Keuangan dan Perbankan Islam. Masing-masing jurusan akan memiliki paket pilihan yang merupakan konsentrasi mahasiswa.

KESIMPULAN

Perubahan status IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry membawa semangat islamisasi ilmu pengetahuan. Ia membuka kesempatan kepada UIN Ar-Raniry untuk merestruktur semula fakultas, jurusan dan juga kurikulum serta menyusun semula strategi yang tepat dalam misi integrasi ilmu pengetahuan konvensional dan ilmu-ilmu Islam. UIN Ar-raniry dalam hal ini bisa mengambil contoh dari berbagai universitas Islam yang sudah didirikan di dunia. Studi kami mengkaji contoh islamisasi ilmu ekonomi yang diusahakan dalam jurusan *Syari'ah Mu'amalah wal Iqtisad* di Fakultas Syari'ah, IAIN Ar-Raniry dan membandingkannya dengan Jurusan Ekonomi di Kulliyyah of Economics and Management Sciences di IIUM. Perubahan status menjadi UIN Ar-Raniry membuka peluang untuk reorientasi semula jurusan SMI (skenario 1), atau membuka Fakultas Ekonomi Islam yang tersendiri sehingga usaha integrasi ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan lebih sistematis (skenario 2). Pihak universitas sebaiknya mempunyai tim ahli yang membahas dua kemungkinan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abusulayman, Abdul Hamid. (1993). *Crisis in the Muslim Mind* (oleh Yusuf Talal DeLorenzo, Trans.). Herndon, US: IIIT.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1993). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. (1987). *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan*. Herndon, Virginia: IIIT.
- Furqani, Hafas. (2012). *The Foundations of Islamic Economics: A Philosophical Exploration of the Discipline*. (Doctoral Thesis), International Islamic University Malaysia, Kuala Lumpur.
- IIUM. (2009). Program Structure of Bachelor of Economics. Retrieved from <http://enm.iium.edu.my/newkenms/?q=node/16>
- IIUM. (2011). About IIUM. Retrieved from <http://www.iium.edu.my/>
- Penyusun, Tim. (2009). *Panduan Program S1 Dan D3 Iain Ar-Raniry Tahun Akademik 2009/2010*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.

